

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan suatu penanaman modal secara langsung atau tidak. Baik jangka panjang maupun pendek yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Hampir semua investasi mengandung unsur risiko. Pemilihan investasi dapat berbeda tiap individunya, karena hal tersebut akan bergantung pada perilaku investor terhadap variabel-variabel penentu tingkat pengembalian suatu investasi. Investor harus mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya, yaitu berapa tingkat pengembalian yang diharapkan, berapa besar risiko yang harus ditanggung dan berapa likuiditas investasi tersebut.

Pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukan. Dalam keadaan semacam itu dikatakan bahwa investor tersebut menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Yang bisa ia lakukan adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Karena investor menghadapi kesempatan investasi yang berisiko, pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat

keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi juga. begitu pula sebaliknya apabila investor memilih risiko yang rendah maka investor akan mendapatkan keuntungan yang sepadan dengan risiko yang mereka ambil.

Pemilihan investasi dapat berbeda untuk setiap individu, karena hal tersebut akan sangat bergantung pada perilaku investor terhadap variabel-variabel penentu tingkat pengembalian suatu investasi. Pada investasi dalam bentuk saham di pasar modal, tingkat pengembalian setiap saham dapat tidak sama karena besarnya dividen kas dan keuntungan atau kerugian dalam menjual setiap saham berbeda. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi, investor seharusnya mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya, yaitu berapa tingkat pengembalian yang diharapkan, berapa besar risiko yang harus ditanggungnya dan berapa likuiditas investasi tersebut. Aspek likuiditas merupakan salah satu faktor penting bagi sebuah perusahaan finansial, karena likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut membiayai kewajiban berdasarkan aset yang dimiliki.

Pada dasarnya investor akan selalu mempertimbangkan risiko saham, dalam hal ini risiko saham yang tidak dapat dieliminasi dengan diversifikasi oleh investor adalah risiko sistematis atau risiko pasar yang dilambangkan dengan (β) BETA sebagai variabel penentu tingkat pengembalian saham yang diharapkan, risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihindarkan, misalnya perubahan perekonomian secara makro, risiko tingkat bunga, politik, inflasi, nilai

tukar dan risiko pasar. Risiko ini mempengaruhi semua perusahaan dan karenanya tidak bisa dihilangkan dengan deversifikasi. Parameter yang digunakan adalah beta.

BETA merupakan suatu pengukur volatilitas return suatu sekuritas atau return portfolio terhadap return pasar. Dimana beta sekuritas ke-i mengukur volatilitas return sekuritas ke-i dengan return pasar dan beta portfolio mengukur volatilitas return portfolio dengan return pasar. Oleh karena itu beta adalah sebuah pengukur risiko pasar dari suatu sekuritas atau portfolio relatif terhadap pasar (Jogiyanto : 1998-1993). Semakin tinggi risiko maka semakin tinggi tingkat pengembalian saham, begitu pula sebaliknya. Namun sebenarnya ada variabel penentu lain yang juga mempengaruhi tingkat pengembalian saham yaitu likuiditas saham.

Sedangkan, perilaku investor terhadap variabel-variabel penentu tingkat pengembalian saham tersebut dapat berbeda-beda, seorang investor dapat mendasarkan pertimbangannya pada risiko saham (risiko sistematis) yang harus ditanggungnya atau dapat juga menjadikan likuiditas saham sebagai pertimbangan utamanya dalam melakukan investasi. Menurut *J. Fred Weston*, dalam bukunya *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, (2001 ; 225), diterjemahkan oleh Jaka Wasana, mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban bila jatuh tempo. Tingkat likuiditas suatu perusahaan memegang peranan yang penting dan dapat menjadi perhatian utama apabila perusahaan mengadakan analisis finansial, sebab tingkatan likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor lain yang

menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan dikelola karena menyangkut penyediaan kebutuhan dana dan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta turut menentukan seberapa jauh perusahaan akan menanggung risiko, dimana faktor-faktor/ risiko tersebut menyangkut dana jangka panjang serta menyangkut hubungan antara dana pemegang saham.

Sharpe, *Alexander dan Bailey* (1999) menyatakan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu saham akan dipengaruhi oleh dua karakter dasar, yaitu risiko sistematis dan likuiditas saham. Risiko sistematis dan likuiditas adalah suatu hal yang sifatnya potensial, konseptual, namun sewaktu waktu dapat terjadi. Dan pada saat risiko sistematis menjadi riil, biasanya membawa dampak yang sangat hebat bagi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan risiko sistematis tadi, terutama pada sisi likuiditasnya. Risiko sistematis dan likuiditas akan selalu membayangi perekonomian dimana terdapat kegiatan investasi di dalamnya. Terlebih jika kegiatan investasi tersebut berada pada pasar finansial, seperti halnya pasar saham atau bursa, dimana di dalamnya terdapat berbagai macam perusahaan dari berbagai macam sektor industri.

Keruntuhan yang terjadi pada pasar finansial di Amerika Serikat tahun 2008 lalu, diawali oleh krisis subprime mortgage dan kemudian terakumulasi dalam Collateralized Debt Obligation (CDO), telah menunjukkan bahwa dalam pasar finansial sebuah negara maju sekalipun, terdapat risiko yang menyertai kegiatan pasar finansial tersebut, salah satunya adalah risiko pasar dan likuiditas. Aspek likuiditas merupakan salah satu faktor penting bagi sebuah perusahaan finansial, karena likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut

membayai kewajiban berdasarkan aset yang dimiliki. CDO merupakan derivatif dari pasar finansial Amerika. CDO ini memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, dan tentunya tingkat risiko yang tinggi pula. Para perusahaan finansial berlomba-lomba untuk memiliki dan memperdagangkan CDO tersebut di bursa, meskipun banyak pihak yang terdiri dari para analisis bursa menganggap bahwa CDO ini sewaktu-waktu dapat membahayakan sistem perekonomian Amerika, namun popularitas CDO semakin meningkat.

Masalah mengenai risiko sistematis dan likuiditas inilah yang kemudian menyebabkan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan di Wall Street mengalami kepailitan. Perusahaan-perusahaan berskala besar seperti Lehman Brothers, American International Group (AIG), Merrill Lynch dan juga Goldman Sachs harus mengakui kegagalannya, karena mereka sesungguhnya tidak memiliki tingkat likuiditas yang baik ketika krisis finansial 2008 melanda pasar Amerika Serikat, krisis terbesar setelah Great Depression yang terjadi pada tahun 1929.

Secara umum total emiten di perusahaan manufaktur sektor pertambangan ada 41 perusahaan, akan tetapi peneliti hanya memilih 10 emiten yang termasuk kriteria peneliti.

Adapun Kriteria pemilihan sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang diteliti terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c) Perusahaan termasuk dalam sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode tahun penelitian yaitu tahun 2010-2017.
- e) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan di www.idx.co.id selama periode tahun penelitian.
- f) Perusahaan mempublikasikan harga saham penutupan (*closing price*) selama periode tahun penelitian.

Pada saat ini telah terdapat 10 perusahaan manufaktur sektor Pertambangan (tabel 1.1), dari total 41 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia Pada Sektor Pertambangan Sebagai Berikut :

Tabel 1 1
Daftar Nama Emiten Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Tahun 2010-2017

No	Nama Emiten
1	Aneka Tambang (persero) Tbk
2	Cita Mineral investindo Tbk
3	Vale Indonesia Tbk (d. h Inco Indonesia Tbk)
4	Ratu Prabu Energi Tbk
5	Medco Energi Internasional Tbk
6	Energi Mega persada Tbk
7	Citatah Tbk
8	Mitra Investindo Tbk
9	Bara Jaya Internasional Tbk. d. h ATPK Resources Tbk d. h Anugrah Tambak Perkasindo Tbk
10	Bumi Resources Tbk

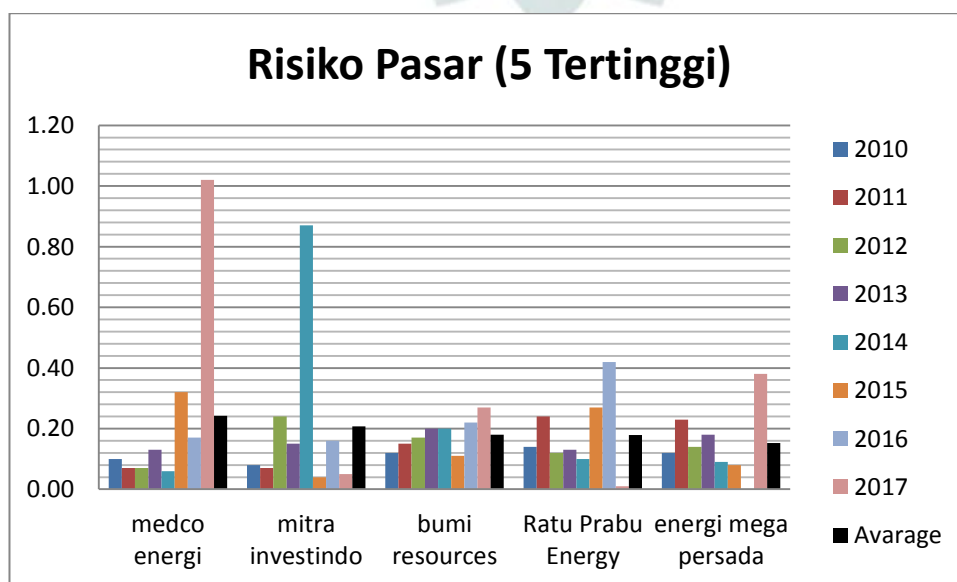
Sumber: IDX (Data diolah peneliti, 2019)

Meskipun produk-produk yang di gunakan perusahaan manufaktur maupun perusahaan lainnya pada bursa efek indonesia belum sekompleks produk-produk bursa negara maju, akan tetapi risiko Pasar dan likuiditas tak luput menyertai kegiatan investasi perusahaan-perusahaan, seperti halnya pada bursa saham atau pasar finansial di negara lain.

Tabel 1 2
Resiko Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan (tertinggi)

Nama Emiten	Tahun								Rata Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
medco energy	0.10	0.07	0.07	0.13	0.06	0.32	0.17	1.02	0.24
mitra investindo	0.08	0.07	0.24	0.15	0.87	0.04	0.16	0.05	0.21
bumi resources	0.12	0.15	0.17	0.20	0.20	0.11	0.22	0.27	0.18
Ratu Prabu Energy	0.14	0.24	0.12	0.13	0.10	0.27	0.42	0.01	0.18
energi mega persada	0.12	0.23	0.14	0.18	0.09	0.08	0.00	0.38	0.15

Sumber: IDX (Data diolah Peneliti, 2019)



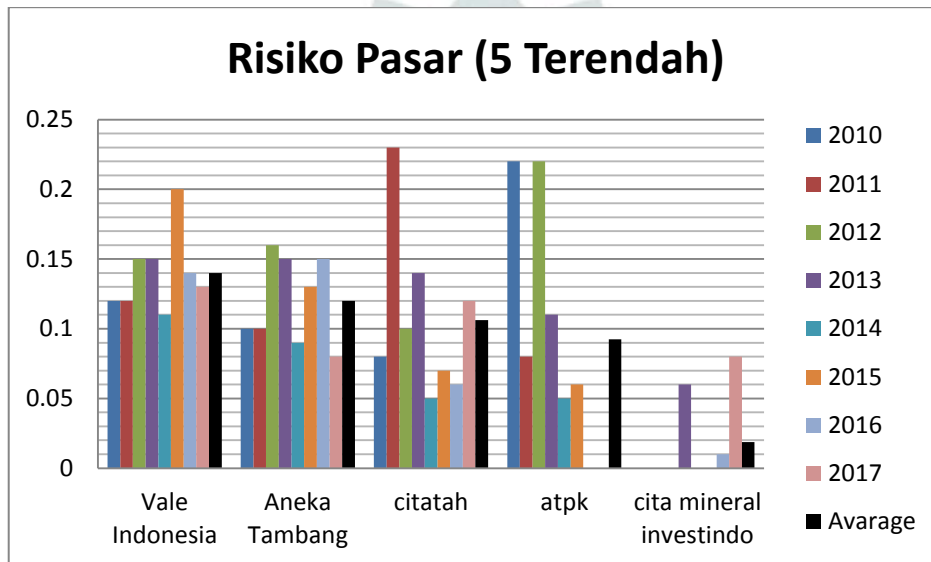
Gambar 1 1 Risiko Pasar Pada Perusahaan manufaktur(teringgi)

Sumber: IDX (Data diolah Peneliti, 2019)

Tabel 1 3*Resiko Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan (terendah)*

Nama Emiten	Tahun								Rata Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Vale Indonesia	0.12	0.12	0.15	0.15	0.11	0.20	0.14	0.13	0.14
Aneka Tambang	0.10	0.10	0.16	0.15	0.09	0.13	0.15	0.08	0.12
Citatah	0.08	0.23	0.10	0.14	0.05	0.07	0.06	0.12	0.11
Atpk	0.22	0.08	0.22	0.11	0.05	0.06	0.00	0.00	0.09
cita mineral investindo	0.00	0.00	0.00	0.06	0.00	0.00	0.01	0.08	0.02

Sumber: IDX (Data diolah Peneliti, 2019)

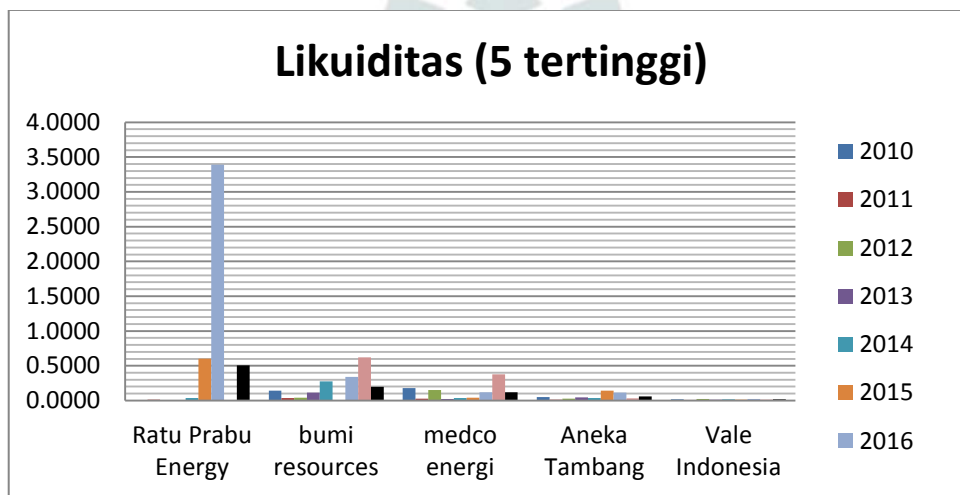
**Gambar 1 2** Risiko Pasar Pada Perusahaan manufaktur(terendah)

Pada tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa Risiko pasar perusahaan manufaktur dengan jumlah perusahaan yang diteliti adalah 10 perusahaan, dalam periode 2010-2017 mengalami pasang surut nilai Risiko Pasar. Melihat pada nilai rata-rata risiko pasar pada perusahaan manufaktur dapat dilihat bahwa perusahaan Medco Energi memiliki rata rata resiko tertinggi yaitu 0,24 dengan risiko berarah positif sedangkan perusahaan cita mineral investindo memiliki rata-rata risiko pasar paling rendah yaitu 0,02 dengan risiko berarah positif.

Tabel 1 4*Likuiditas saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan (tertinggi)*

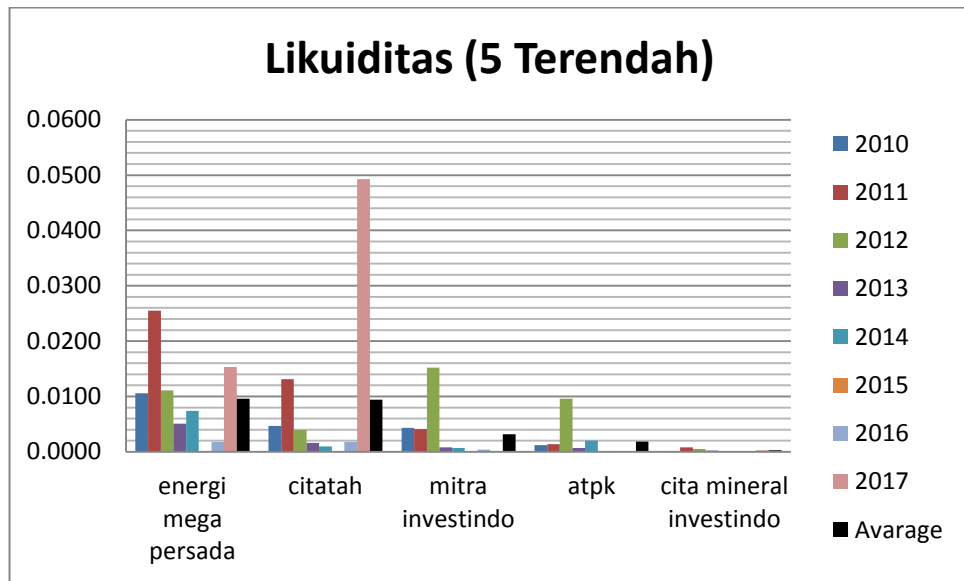
Nama Emiten	Tahun								Rata Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Ratu Prabu Energy	0.0021	0.0119	0.0039	0.0018	0.0362	0.6008	3.3892	0.0004	0.5058
bumi resources	0.1436	0.0379	0.0433	0.1127	0.2738	0.0006	0.3424	0.6193	0.1967
medco energy	0.1805	0.0285	0.1494	0.0238	0.0368	0.0429	0.1196	0.3783	0.1200
Aneka Tambang	0.0525	0.0127	0.0257	0.0455	0.0388	0.1409	0.1126	0.0331	0.0577
Vale Indonesia	0.0202	0.0070	0.0223	0.0118	0.0165	0.0155	0.0223	0.0118	0.0159

Sumber : IDX (data diolah peneliti 2019)

**Gambar 1 3** Likuiditas saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan (tertinggi)**Tabel 1 5***Likuiditas saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan (terendah)*

Nama Emiten	Tahun								Rata Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
energi mega persada	0.0106	0.0255	0.0111	0.0051	0.0074	0.0001	0.0018	0.0153	0.0096
Citatah	0.0047	0.0131	0.0039	0.0016	0.0010	0.0001	0.0018	0.0493	0.0094
mitra investindo	0.0043	0.0041	0.0152	0.0008	0.0007	0.0000	0.0004	0.0001	0.0032
Atpk	0.0012	0.0014	0.0096	0.0007	0.0020	0.0000	0.0000	0.0000	0.0019
cita mineral investindo	0.0001	0.0008	0.0005	0.0002	0.0000	0.0000	0.0001	0.0003	0.0003

Sumber : IDX (data diolah peneliti 2019)

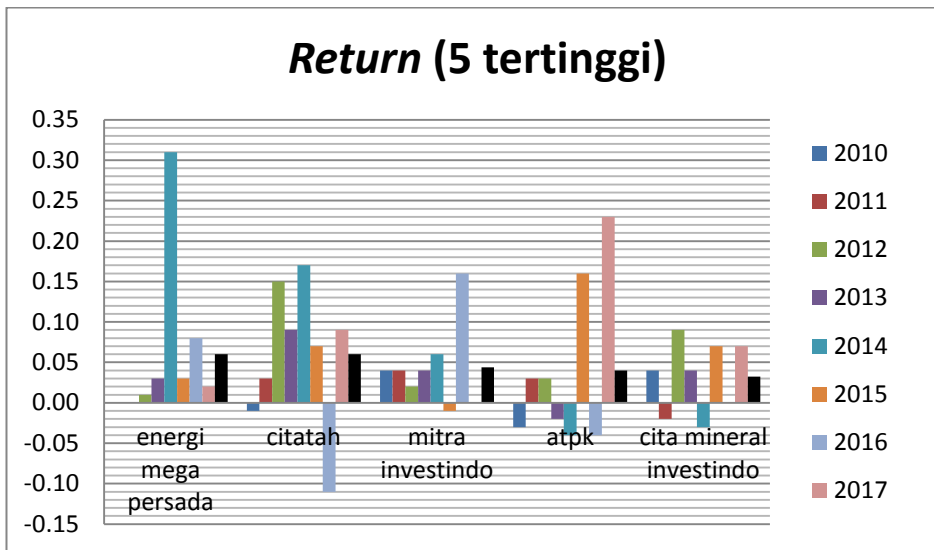


Gambar 1 4 Likuiditas saham pada perusahaan manufaktur sketor pertambangan (terendah)

Pada tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa Risiko pasar perusahaan manufaktur dengan jumlah perusahaan yang diteliti adalah 10 perusahaan, dalam periode 2010-2017 mengalami pasang surut nilai Likuiditas Saham. Melihat pada nilai rata-rata Likuiditas Saham pada perusahaan manufaktur dapat dilihat bahwa perusahaan Ratu Prabu Energi memiliki rata rata Likuiditas Saham tertinggi yaitu 0.5058, sedangkan perusahaan cita mineral investindo memiliki rata-rata Likuiditas Saham paling rendah yaitu 0,0003.

Tabel 1 6
Return saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan

Nama Emiten	Tahun								Rata Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
mitra investindo	0.00	0.00	0.01	0.03	0.31	0.03	0.08	0.02	0.06
bumi resources	-0.01	0.03	0.15	0.09	0.17	0.07	-0.11	0.09	0.06
Ratu Prabu Energy	0.04	0.04	0.02	0.04	0.06	-0.01	0.16	0.00	0.04
medco energy	-0.03	0.03	0.03	-0.02	-0.04	0.16	-0.04	0.23	0.04
energi mega persada	0.04	-0.02	0.09	0.04	-0.03	0.07	0.00	0.07	0.03



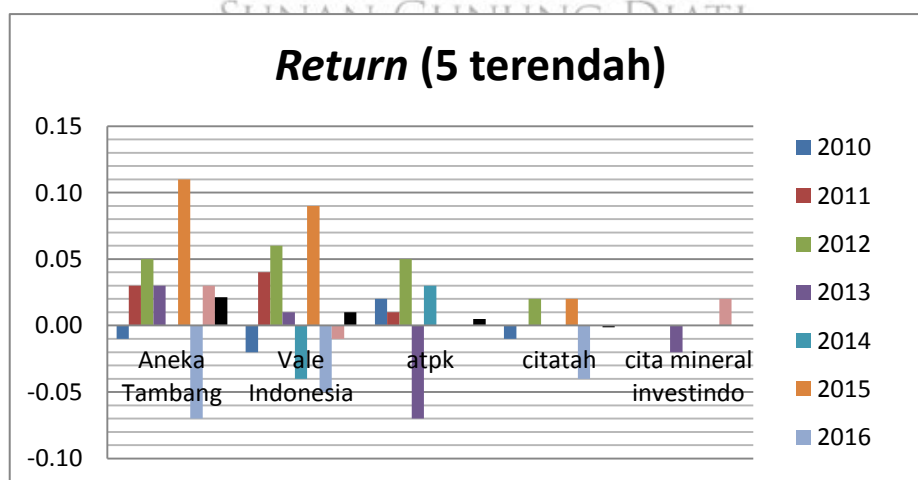
Gambar 1 5 Return saham pada perusahaan manufaktur sector pertambangan (tertinggi)

Tabel 1 7

Return saham pada perusahaan manufaktur sector pertambangan (terendah)

Nama Emiten	Tahun								Rata Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Aneka Tambang	-0.01	0.03	0.05	0.03	0.00	0.11	-0.07	0.03	0.02
Vale Indonesia	-0.02	0.04	0.06	0.01	-0.04	0.09	-0.05	-0.01	0.01
Atpk	0.02	0.01	0.05	-0.07	0.03	0.00	0.00	0.00	0.01
Citatah	-0.01	0.00	0.02	0.00	0.00	0.02	-0.04	0.00	0.00
cita mineral investindo	0.00	0.00	0.00	-0.02	0.00	0.00	0.00	0.02	0.00

Sumber : IDX (data diolah peneliti 2019)



Gambar 1 6 Return saham pada perusahaan manufaktur sector pertambangan (terendah)

Pada tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa Risiko pasar perusahaan manufaktur dengan jumlah perusahaan yang diteliti adalah 10 perusahaan, dalam periode 2010-2017 mengalami pasang surut nilai Return Saham. Melihat pada nilai rata-rata Return Saham pada perusahaan manufaktur dapat dilihat bahwa perusahaan Mitra Investindo memiliki rata rata Return Saham tertinggi yaitu 0,06, sedangkan perusahaan cita mineral investindo memiliki rata-rata Return Saham paling rendah yaitu 0,00.

Bursa efek indonesia merupakan pasar finansial di indonesia menjadi tempat bagi perusahaan yang ada di indonesia untuk lebih mengembangkan usaha yang sudah ada dan juga untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini kemudian memicu perusahaan perbankan untuk mendaftarkan perusahaan mereka ke bursa efek indonesia. Perusahaan perbankan tersebut tidak hanya ingin mengembangkan usaha dan memperoleh tambahan kepercayaan dari masyarakat, namun juga ingin memperoleh modal baru demi memperkuat struktur keuangan dan finansialnya. Sehingga likuiditas yang ada dapat lebih di tingkatkan.

Penulisan skripsi ini dilakukan terhadap saham perusahaan manufaktur sektor Pertambangan yang terdaftar di bursa efek di indonesia, dimana perusahaan perusahaan tersebut haruslah memiliki tingkat likuiditas yang baik untuk menunjang operasional usahanya.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham** (Study

kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017)''.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Investasi merupakan suatu penanaman modal secara langsung atau tidak. Baik jangka panjang maupun pendek yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Hampir semua investasi mengandung unsur risiko. Pemilihan investasi dapat berbeda tiap individunya, karena hal tersebut akan bergantung pada perilaku investor terhadap variabel-variabel penentu tingkat pengembalian suatu investasi. Investor harus mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya, yaitu berapa tingkat pengembalian yang diharapkan, berapa besar risiko yang harus ditanggung dan berapa likuiditas investasi tersebut.

Return Saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal perusahaan, faktor fundamental dan teknikal, perkembangan ekonomi makro dan stabilitas politik, faktor keuntungan dan suku bunga serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penilaian harga saham. Dalam penelitian ini masalah akan dibatasi pada faktor Fundamental perusahaan yaitu Risiko pasar dan Likuiditas saham terhadap *Return* Saham.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis perkembangan risiko pasar dan likuiditas saham, dan bagaimanakah pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *Return* Saham pada perusahaan

manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut , maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh risiko pasar terhadap Return Saham di perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017 ?
2. Apakah terdapat Pengaruh Likuiditas Saham terhadap Return Saham di perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017 ?
3. Seberapa besar pengaruh risiko Pasar dan likuiditas saham. terhadap Return Saham dengan menggunakan metode simultan di perusahaan manufaktur sector pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2010-2017 ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut , maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar terhadap Return Saham di perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017.

2. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas Saham terhadap Return Saham di perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko Pasar dan likuiditas saham terhadap Return Saham dengan menggunakan metode simutan di perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2010-2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca mengenai analisis laporan keuangan .

2. Secara praktis, manfaat penelitian Tugas Akhir sebagai berikut:

- a. Manajemen perusahaan khususnya sektor manufaktur dapat mengatasi dan mengantisipasi dengan baik segala bentuk risiko sistematis dan likuiditas yang terdapat dalam bursa.
- b. Bagi penulis diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, pengaruh pengeruh risiko sistematis dan likuiditas saham serta hubungannya dengan return saham.
- c. Bagi Pihak Investor di Pasar Modal Investor yang menanamkan modalnya di pasar modal dapat mengetahui dan mengantisipasi risiko

sistematis dan likuiditas yang ada, agar keputusan investasi yang diambil merupakan keputusan yang terbaik.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Risiko Pasar (X_1) Terhadap Return Saham (Y)

Risiko sistematis atau risiko pasar adalah risiko yang tergantung pada kondisi makro ekonomi pasar dan merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi aset pada portofolio. Bahkan nilai suatu portofolio yang terdiversifikasi dengan baik akan berfluktuasi terhadap perubahan dalam hasil pengembalian atas pasar.

Risiko Sistematis atau Risiko Pasar merupakan suatu pengukur volatilitas return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return Saham. Dimana beta sekuritas ke-i mengukur volatilitas return sekuritas ke-i dengan return saham dan beta portofolio mengukur volatilitas return portofolio dengan return saham. Oleh karena itu beta adalah sebuah pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap pasar. Dari argument diatas, disimpulkan bahwa Risiko Pasar berpengaruh negative terhadap return Saham (Jogiyanto : 1998-1993).

2. Pengaruh Likuiditas Saham (X_2) Terhadap Return Saham (Y)

Dalam berinvestasi terkadang investor memperhitungkan juga tingkat likuiditas dari investasi yang mereka tanamkan. Semakin likuid maka semakin baik, karena investor akan lebih tertarik pada saham yang likuid. Oleh karena itu, likuiditas saham diartikan sebagai tingkat kecepatan sebuah sarana investasi (asset) untuk dicairkan menjadi dana cash (uang) atau ditukar dengan suatu nilai

(Arifin, 2002). pasar saham yang memiliki likuiditas yang baik membuat aset keuangan yang diperdagangkan di dalam pasar saham memiliki resiko yang rendah, karena memungkinkan bagi investor untuk melakukan perdagangan jual-beli dengan cepat dan mudah ketika investor ingin mengubah portofolionya.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan memegang peranan yang penting dan dapat menjadi perhatian utama apabila perusahaan mengadakan analisis finansial, sebab tingkatan likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor lain yang menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan dikelola karena mengakut penyediaan kebutuhan dana dan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta turut menentukan seberapa jauh perusahaan akan menanggung resiko, dimana faktor-faktor atau resiko tersebut menyangkut dana jangka panjang serta menyangkut hubungan antara dana pemegang saham.

Likuiditas saham adalah mudahnya saham yang dimiliki seseorang dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal. Likuiditas saham baik, berarti bahwa setiap saat ia dapat datang ke pialang dan menjual sahamnya.

Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi saham tersebut, maka semakin tinggi pula likuiditas saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor. Likuiditas saham memiliki arti yang penting baik bagi investor, maupun bagi emiten. Bagi investor akan menguntungkan jika saham tersebut likuid karena lebih mudah ditransaksikan sehingga terdapat peluang untuk mendapatkan capital gain. Bagi emiten sendiri

likuiditas saham juga akan menguntungkan, dengan tingkat likuiditas yang tinggi setidaknya mendongkrak reputasi emiten dimata publik. Investor percaya terhadap kinerja emiten, performance, dan pertumbuhan kedepan. Oleh karena itu likuiditas saham penting untuk diperhatikan emiten, karena likuiditas saham menunjukkan baik-buruknya kinerja perusahaan. selain itu juga memungkinkan perusahaan terhindar dari ancaman delisting (dikeluarkan) dari pasar modal. Dari argument diatas, disimpulkan bahwa likuiditas saham berpengaruh positif terhadap return pasar.(E,A. Koentin (1994: 106).

3. Pengaruh Risiko Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham

Pada dasarnya investor akan selalu mempertimbangkan risiko saham, Risiko investasi saham tercermin pada variabilitas pendapatan (*return*) saham, baik pendapatan saham individual maupun pendapatan saham secara keseluruhan (*return saham*) di pasar modal (Nurdin, 2005:13).

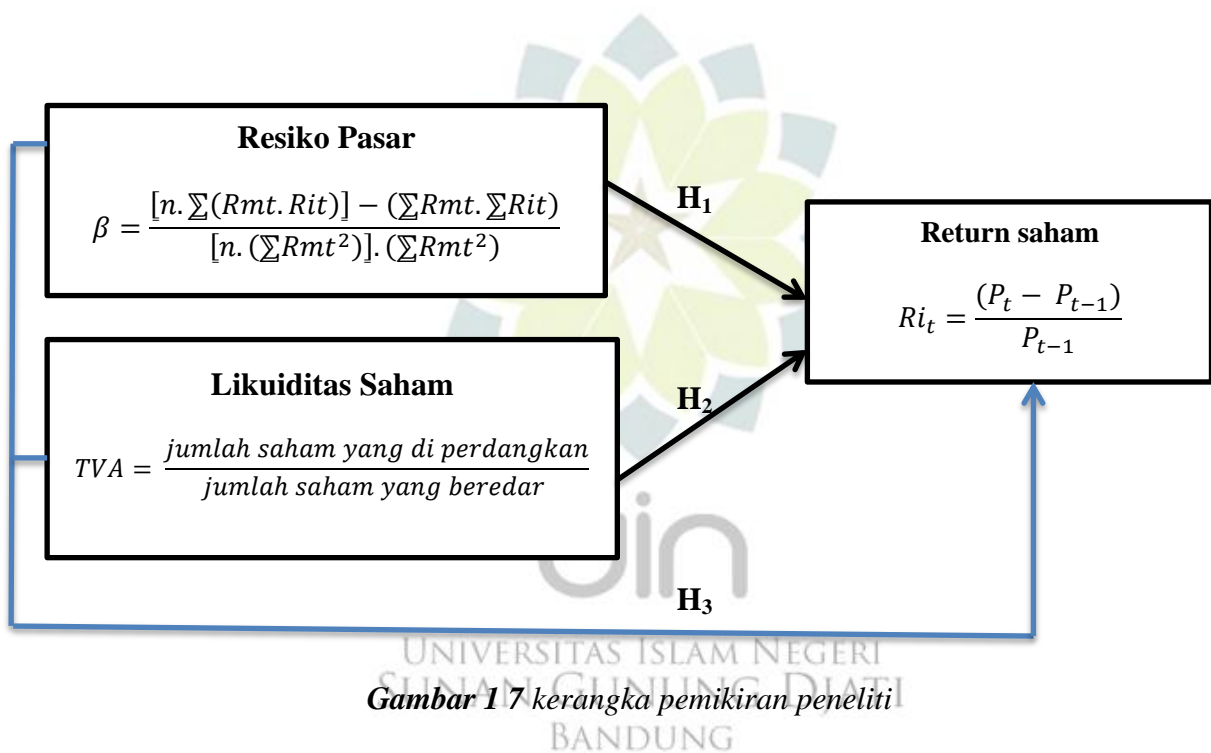
dalam hal ini risiko saham yang tidak dapat dieliminasi dengan diversifikasi oleh investor adalah resiko sistematis yang dilambangkan dengan (β) BETA sebagai variabel penentu tingkat pengembalian saham yang diharapkan, resiko sistematis merupakan resiko yang tidak dapat dihindarkan, misalnya perubahan perekonomian secara makro, risiko tingkat bunga, politik, inflasi, nilai tukar dan resiko pasar. Resiko ini mempengaruhi semua perusahaan dan karenanya tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi. Parameter yang digunakan adalah beta.

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas return suatu sekuritas atau return portfolio terhadap return pasar. Dimana beta sekuritas ke-i mengukur volatilitas return sekuritas ke-i dengan return pasar dan beta portfolio mengukur volatilitas return portfolio dengan return saham. Oleh karena itu beta adalah sebuah pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portfolio relatif terhadap pasar (Jogiyanto : 1998-193). Semakin tinggi risiko maka semakin tinggi tingkat return saham, begitu pula sebaliknya.

Namun sebenarnya ada variabel penentu lain yang juga mempengaruhi tingkat return saham yaitu likuiditas saham. Menurut J. Fred Weston, dalam bukunya Dasar-Dasar Laporan Keuangan, (2001 ; 225), diterjemahkan oleh Jaka Wasana, mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban bila jatuh tempo.

Likuiditas saham dan harga saham suatu perusahaan dipandang oleh masyarakat dan investor sebagai petunjuk yang baik untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja perusahaan. Jika peredaran saham suatu perusahaan lebih likuid dari pada saham perusahaan lainnya, maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan lebih baik demikian pula sebaliknya. Keputusan investor untuk menginvestasikan modalnya berpengaruh pada likuiditas saham dan harga saham. Jika perusahaan tersebut memiliki harga saham yang baik, maka dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal mereka. Jika saham tersebut diminati investor, maka investor akan melakukan transaksi di pasar modal, sehingga dapat meningkatkan likuiditas sahamnya. Dengan meningkatnya likuiditas saham maka

return saham nya pun akan otomatis meningkat karena banyaknya investor yang berminat untuk membeli saham di perusahaan yang bersangkutan. Dari argument diatas, disimpulkan bahwa Risiko pasar dan likuiditas saham berpengaruh terhadap return saham.



Gambar 17 kerangka pemikiran peneliti

G. Penelitian Terdahulu

Keterkaitan antara resiko sistematis dan likuiditas saham terhadap return saham telah diteliti sebelumnya oleh :

Tabel 1 8
Penelitian terdahulu

NO	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	analisis Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
1	Saputra (1999) : “Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Saham LQ-45”	Secara bersama-sama faktor risiko sistematis dan likuiditas yang diukur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham dari badan-badan usaha yang <i>go public</i> di indonesia	Variabel X nya sama-sama menggunakan risiko sistematis dan likuiditas	pada penelitian ini tidak menggunakan return pasar pada variabel Y nya. Jenis data yang di gunakan penelitian ini adalah cross section.
2	Elly dan Leng (2002) : “Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Badan Badan Usaha Yang Go-Public di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 1999”	Secara bersama-sama faktor risiko sistematis dan likuiditas yang diukur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham dari badan-badan usaha yang <i>go public</i> di indonesia Serta secara individu faktor risiko sistematis dan likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham dan risiko sistematis lebih mempengaruhi tingkat pengembalian suatu saham dibandingkan dengan likuiditas saham	Variabel X nya sama-sama menggunakan risiko sistematis dan likuiditas	pada penelitian ini variabel Y nya yang di gunakan adalah tingkat pengembalian saham badan badan usaha yang Go-Public

NO	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Alfred (2005) : “Pengaruh Risiko Sistematis (Beta) dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan LQ-45	secara parsial menunjukkan bahwa risiko sistematis dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel risiko sistematis (beta) dan likuiditas saham secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham	Variabel X nya sama-sama menggunakan risiko sistematis dan likuiditas	pada penelitian ini variabel Y yang di gunakan Adalah Return saham. Dan Jenis data yang di gunakan adalah cross section
4	Rickson (2006) : “Pengaruh Likuiditas Saham dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Perusahaan Property di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2005”	secara bersama-sama faktor likuiditas saham dan risiko sistematis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham Secara individu faktor likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap return. Sedangkan faktor risiko sistematis mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan property di Bursa Efek Jakarta	Variabel X nya sama-sama menggunakan risiko sistematis dan likuiditas dan jenis data yang digunakan adalah data panel	pada penelitian ini variabel Y yang di gunakan Adalah Return saham. Dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan property

NO	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Atik Suhartini (2014) : "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham (studi perusahaan yang terdaftar dalam jakarta islamic index tahun 2013)	Kinerja Keuangan berpengaruh negative terhadap pengembalian Saham, risiko sistematis berpengaruh positif terhadap pengembalian saham, kinerja keuangan dan risiko sistematis berpengaruh positif terhadap pengembalian saham	Risiko Sistematis sama-sama menjadi variabel X	pada penelitian ini variabel X yang di gunakan yaitu Kinerja Keuangan. Dan untuk variabel Y nya yaitu tingkat pengembalian saham
6	Ibnu (2015) : "Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham (Study kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)"	secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Risiko sistematis dan Likuiditas saham Terhadap Return saham. secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari risiko sistematis terhadap return saham. Sedangkan likuiditas saham tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap return saham	Variabel X nya sama-sama menggunakan risiko sistematis dan likuiditas dan jenis data yang digunakan adalah data panel	pada penelitian ini variabel Y yang digunakan adalah return Saham. Dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman.

NO	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Sri Nurul Mulyamah (2016) : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Rasio Sistematis Terhadap Harga saham (pada perusahaan Automotive And Allied Products Yang terdapat Di Bursa Efek Indonesia	Kinerja Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Rasio sistematis berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kinerja keuangan dan rasio sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Risiko Sistematis sama-sama menjadi variabel X	pada penelitian ini variabel X yang di gunakan yaitu Kinerja Keuangan. untuk variabel Y nya yaitu Harga saham. Dan penelitian ini dilakukan pada perusahaan automotive and Allied Products
8	Inggit Nugroho Sukhemi Jurnal Akutansi vol.3 no.2 desember 2015 : Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Return saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI	Secara parsial menunjukan bahwa risiko sistematis berepengaruh negative dan signifikan terhadap return saham, sedangkan variable likuiditas secara parsila berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham, dan secara simultan variable risiko sistematis dan likuiditas secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap return saham	Risiko Sistematis dan likuiditas sama-sama menjadi variabel X dan Y	pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur Yang terdaftar di BEI

Atas dasar uraian diatas maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut return saham

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan, karena jawaban yang di kemukakan masih berdasarkan kepada teori yang relevan sedangkan kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau di buktikan (Moh. Nazir(2000:15)

Berdasarkan tinjauan literatur dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

H_1 = Risiko pasar berpengaruh terhadap *Return Saham*.

2. Hipotesis 2

H_2 = Likuiditas saham berpengaruh terhadap *Return Saham*

3. Hipotesis 3

H_3 = Risiko pasar dan Likuiditas saham secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*

